



CINTA SEBAGAI PERTARUHAN EMOSIONAL DALAM LIRIK LAGU “TARUH” KARYA NADIN AMIZAH: ANALISIS PENDEKATAN ESKPRESIF

Nais Patresia Girsang

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP Nommensen
naispatresia@student.uhn.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekspresi batin pengarang dalam lirik lagu *Taruhan* karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai cerminan pengalaman, emosi, dan pandangan hidup pengarang. Data penelitian berupa lirik lagu *Taruhan* yang dianalisis melalui teknik baca dan catat, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Taruhan* merepresentasikan pengalaman emosional pengarang yang dipengaruhi oleh trauma masa kecil, ketakutan terhadap relasi, serta pergulatan batin dalam memaknai cinta. Cinta digambarkan sebagai sesuatu yang tidak ideal dan penuh risiko, namun tetap diiringi harapan serta keberanian untuk bertahan. Melalui pendekatan ekspresif, lagu *Taruhan* dipahami sebagai bentuk refleksi dan katarsis emosional pengarang dalam menghadapi pengalaman masa lalu dan membangun pemaknaan baru tentang hubungan interpersonal. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya musical, tetapi juga sebagai medium ekspresi personal yang sarat makna psikologis dan emosional.

Kata Kunci :pendekatan ekspresif, kritik sastra, lirik lagu, Taruh, Nadin Amizah

Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan pengalaman batin penciptanya. Karya sastra lahir dari proses interaksi antara pengarang dengan realitas yang dialaminya, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang kemudian diwujudkan melalui bahasa yang estetis dan bermakna. Oleh karena itu, sastra sering dipahami sebagai cerminan kehidupan masyarakat serta gejolak emosional manusia. (disini perlu menurut para ahli definisi sastra dan hubungan sastra dengan masyarakat, misalnya menurut Wellek & Warren atau Damono).

Dalam konteks sastra modern, lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu bentuk karya sastra karena mengandung unsur ekspresi, bahasa puitis, serta makna yang mendalam. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musik, tetapi juga sebagai medium penyampaian perasaan, gagasan, dan pengalaman hidup penciptanya. Hasibuan et al. (2021) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan ungkapan ekspresi pengarang terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialami dalam kehidupan, yang disampaikan melalui permainan kata yang sarat makna.

Salah satu musisi Indonesia yang dikenal dengan kekuatan lirik dan ekspresi emosionalnya adalah Nadin Amizah. Karya-karya Nadin Amizah kerap mengangkat tema-tema personal seperti luka masa kecil, ketakutan, relasi keluarga, dan dinamika cinta yang tidak sederhana. Lagu *Taruhan* merupakan salah satu karya Nadin Amizah yang merepresentasikan cinta sebagai sesuatu yang kompleks, penuh kerentanan, ketakutan,

dan pertaruhan emosional. Lirik lagu ini memperlihatkan cara pandang pengarang terhadap cinta yang “berwarna keruh” akibat pengalaman masa lalu, khususnya pengalaman emosional sejak kecil.

Lirik *Taruh* secara eksplisit menampilkan konflik batin pengarang, seperti rasa takut untuk mencintai, trauma verbal, serta kecemasan akan kemungkinan mengulang pola hubungan yang tidak sehat. Namun, di sisi lain, lagu ini juga menghadirkan harapan dan komitmen untuk membangun hubungan yang lebih aman dan dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa karya tersebut tidak sekadar membicarakan cinta romantis, melainkan proses refleksi batin pengarang terhadap pengalaman hidupnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji karya Nadin Amizah dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Ambarul Fatima Setiawati dkk. menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Bertaut* melalui kajian stilistika, sementara Sisca Aprilia Handayani (2021) meneliti metafora dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album Selamat Ulang Tahun. Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada aspek kebahasaan dan unsur stilistika dalam lirik lagu. Namun, kajian yang menempatkan lagu *Taruh* sebagai objek penelitian dengan menggunakan pendekatan ekspresif masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lagu *Taruh* karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan ekspresif, yakni pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya. Melalui pendekatan ini, lagu *Taruh* dianalisis sebagai bentuk ekspresi batin, pengalaman emosional, serta cara pandang pengarang terhadap cinta dan relasi interpersonal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kritik sastra, khususnya dalam analisis lirik lagu sebagai karya sastra yang merepresentasikan pengalaman psikologis dan sosial pengarang.

Landasan Teori

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari proses imajinatif, pengalaman batin, serta interaksi pengarang dengan realitas sosial di sekitarnya. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi kehidupan dan sarana penyampaian gagasan, perasaan, serta konflik emosional manusia. Oleh karena itu, karya sastra sering dipandang sebagai cerminan kehidupan sosial dan psikologis pengarangnya. (disini perlu menurut para ahli pengertian karya sastra dan fungsinya, misalnya menurut Wellek & Warren atau Sapardi Djoko Damono).

Dalam perkembangan sastra modern, lirik lagu dapat dikategorikan sebagai karya sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi, terutama dalam penggunaan bahasa figuratif, irama, dan muatan emosional. Lirik lagu menjadi medium ekspresi pengarang dalam menyampaikan pengalaman hidup, perasaan, dan pandangan dunia melalui bahasa yang estetis. Hasibuan et al. (2021) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan ungkapan ekspresi pengarang terhadap sesuatu yang dialami dan dirasakan dalam hidup, yang disampaikan melalui permainan kata-kata yang bermakna. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianalisis menggunakan pendekatan sastra untuk menggali makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan ekspresif merupakan salah satu pendekatan dalam kritik sastra yang memusatkan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai hasil luapan perasaan, emosi, pikiran, serta imajinasi pengarang. Materi (1990) menyebutkan bahwa pendekatan ekspresif menempatkan pengarang sebagai pusat perhatian karena karya sastra dipahami sebagai produk ekspresi batin dan pengalaman subjektif pengarang. (disini perlu menurut para ahli definisi pendekatan ekspresif menurut Abrams atau Wellek & Warren).

Pendekatan ekspresif berkaitan erat dengan kondisi psikologis pengarang, karena karya sastra sering kali menjadi wadah untuk menyalurkan konflik batin dan pengalaman emosional. Puspita Arum dan Ratuliu (2023) menyatakan bahwa pendekatan ekspresif menekankan pada batin dan perasaan seseorang yang kemudian diekspresikan dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra, sehingga pengarang memiliki peranan penuh dalam membangun makna karya tersebut. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai personal, trauma, ketakutan, serta harapan pengarang dapat ditelusuri melalui teks sastra yang dihasilkannya.

Hubungan antara sastra dan psikologi juga menjadi landasan penting dalam pendekatan ekspresif. Karya sastra kerap memuat representasi kondisi kejiwaan manusia, baik secara sadar maupun tidak sadar. Jatman (1985) dalam Rozali et al. (2019) menyatakan bahwa sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat dan fungsional, karena karya sastra sering kali merefleksikan dinamika emosional dan konflik batin pengarang. Oleh karena itu, analisis sastra dengan pendekatan ekspresif memungkinkan peneliti untuk memahami karya sastra sebagai bentuk ekspresi psikologis pengarang yang dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ekspresif digunakan untuk menganalisis lirik lagu Taruh karya Nadin Amizah sebagai representasi ekspresi batin pengarang. Lagu ini dipahami sebagai wujud pengolahan pengalaman emosional, trauma masa lalu, serta cara pandang pengarang terhadap cinta dan hubungan interpersonal. Melalui landasan teori ini, penelitian diarahkan untuk mengungkap makna lirik lagu tidak hanya sebagai teks, tetapi sebagai ekspresi personal pengarang yang memiliki keterkaitan erat dengan latar belakang psikologis dan sosialnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam objek penelitian secara mendalam. Creswell merumuskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sentral (central phenomenon) yang dialami oleh subjek penelitian (Wekke & Ismail Suardi, 2019). (disini perlu menurut para ahli definisi penelitian kualitatif).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Taruh* karya Nadin Amizah. Subjek penelitian difokuskan pada pengarang sebagai pencipta karya, sesuai dengan pendekatan ekspresif yang digunakan. Data penelitian berupa teks lirik lagu yang dianalisis

berdasarkan tema, dixi, dan ungkapan emosional yang merepresentasikan pengalaman batin pengarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa lirik lagu, artikel jurnal, buku teori sastra, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan ekspresif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Naula (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama bersifat mutlak karena peneliti secara langsung berinteraksi dengan data penelitian. (disini perlu menurut para ahli, peran peneliti dalam penelitian kualitatif).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca dan memahami lirik lagu secara mendalam, mengidentifikasi unsur-unsur ekspresi emosional pengarang, serta mengaitkannya dengan latar belakang pengalaman dan cara pandang pengarang terhadap cinta. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk paparan naratif yang sistematis dan logis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu *Taruh* karya Nadin Amizah, ditemukan bahwa lagu ini merepresentasikan ekspresi batin pengarang yang kuat dan konsisten, terutama berkaitan dengan pengalaman emosional masa kecil, ketakutan dalam relasi, serta upaya membangun pemaknaan baru terhadap cinta. Melalui pendekatan ekspresif, lagu *Taruh* tidak hanya dipahami sebagai teks lirik, melainkan sebagai wujud luapan perasaan dan refleksi personal pengarang terhadap pengalaman hidupnya.

Lagu *Taruh* dibuka dengan pernyataan reflektif “*Ku sudah tahu dari awal / Mencintai bukan perkara kebal / Jauh dari kata mudah dan asal*”. Baris ini menunjukkan kesadaran awal pengarang bahwa cinta tidak bersifat aman dan bebas dari risiko emosional. Kata “kebal” mengandung makna ketahanan terhadap luka, yang secara implisit menunjukkan bahwa cinta selalu berpotensi melukai. Dalam konteks pendekatan ekspresif, kesadaran ini mencerminkan pengalaman emosional pengarang yang telah lebih dahulu bersentuhan dengan konflik, kerapuhan, dan rasa kehilangan.

Pengalaman tersebut ditegaskan melalui pengulangan frasa “*kupelajari sedari kecil*”, yang menjadi penanda penting dalam keseluruhan lirik. Frasa ini menunjukkan bahwa cara pandang pengarang terhadap cinta dibentuk sejak masa kanak-kanak, bukan hasil pengalaman relasi dewasa semata. Hal ini relevan dengan latar belakang Nadin Amizah yang mengalami masa kecil dalam kondisi keluarga *broken home*, di mana perceraian orang tua dan keterpisahan emosional membentuk sensitivitas batin pengarang. Dalam pendekatan ekspresif, pengalaman masa kecil tersebut dipahami sebagai fondasi psikologis yang memengaruhi cara pengarang menafsirkan relasi dan cinta di kemudian hari.

Lirik “*Berteriak di atas tenggorokan / Hujan serapah dan makian / Hancur lebih mudah dari bertahan*” memperlihatkan gambaran konflik emosional yang intens. Diksi “serapah” dan “makian” merepresentasikan pengalaman verbal yang keras dan tekanan

emosional yang dialami pengarang. Ungkapan ini dapat dimaknai sebagai refleksi dari lingkungan emosional yang tidak aman, di mana ekspresi perasaan sering kali dihadapkan pada penolakan atau kekerasan verbal. Dalam pendekatan ekspresif, bagian ini menunjukkan bagaimana pengalaman negatif tersebut terinternalisasi dalam batin pengarang dan memengaruhi cara ia memandang keberlangsungan sebuah hubungan.

Pengaruh pengalaman masa lalu tersebut tampak jelas dalam baris “*Melihat cinta berwarna keruh / Seperti bertaruh apa kau dan aku / Akan jadi sama seperti itu*”. Cinta digambarkan sebagai sesuatu yang “keruh”, tidak jernih, dan penuh ketidakpastian. Metafora “bertaruh” menegaskan bahwa mencintai dipandang sebagai tindakan berisiko, yang dapat berujung pada kegagalan atau luka yang sama seperti yang pernah dialami sebelumnya. Dalam konteks ekspresif, metafora ini mencerminkan konflik batin pengarang antara keinginan untuk percaya pada cinta dan ketakutan untuk mengulangi pola relasi yang menyakitkan.

Meskipun demikian, lagu Taruh tidak sepenuhnya terjebak dalam pesimisme. Pergeseran emosi mulai tampak pada bagian “*Aku punya harapan untuk kita / Yang masih kecil di mata semua*”. Harapan tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang sederhana dan mungkin tidak diakui oleh orang lain, namun tetap bermakna bagi pengarang. Dalam pendekatan ekspresif, bagian ini mencerminkan upaya pengarang untuk membangun makna baru tentang cinta, yang tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh pengalaman masa lalu, melainkan oleh keberanian untuk mencoba kembali.

Lirik “*Walau takut kadang menyebalkan / Tapi sepanjang hidup ’kan kuhabiskan*” menunjukkan penerimaan terhadap rasa takut sebagai bagian dari proses mencintai. Pengarang tidak menafikan ketakutan, melainkan mengakuinya secara jujur. Sikap ini menandakan kedewasaan emosional, di mana cinta tidak dipahami sebagai kondisi ideal tanpa luka, tetapi sebagai proses yang menuntut keberanian untuk tetap bertahan. Dalam pendekatan ekspresif, penerimaan terhadap ketakutan ini menunjukkan proses refleksi batin yang matang dalam diri pengarang.

Puncak ekspresi emosional dalam lagu ini terdapat pada lirik “*Tapi kita punya kita / Yang akan melawan dunia*”. Ungkapan ini menegaskan komitmen dan solidaritas emosional antara dua individu yang saling memilih satu sama lain di tengah tekanan eksternal dan konflik internal. Dalam perspektif ekspresif, “*kita*” dapat dimaknai sebagai simbol ruang aman yang ingin dibangun pengarang—ruang yang mungkin tidak sepenuhnya ia rasakan pada masa kecilnya. Dengan demikian, hubungan cinta dalam lagu Taruh diposisikan sebagai bentuk perlindungan terhadap trauma, ketakutan, dan pengalaman masa lalu yang menyakitkan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa lagu *Taruh* merupakan manifestasi ekspresi batin Nadin Amizah yang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil, relasi keluarga, serta pergulatan emosional dalam memahami cinta. Lagu ini tidak menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang ideal dan bebas konflik, melainkan sebagai proses pertumbuhan emosional yang penuh risiko namun tetap layak diperjuangkan. Melalui pendekatan ekspresif, lirik lagu *Taruh* dapat dipahami sebagai bentuk katarsis

emosional sekaligus pernyataan sikap pengarang terhadap cinta yang lebih dewasa, sadar, dan berorientasi pada keamanan emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu *Taruh* karya Nadin Amizah merupakan representasi ekspresi batin pengarang yang kuat dan autentik. Melalui pendekatan ekspresif, lagu ini mencerminkan pengalaman emosional pengarang yang terbentuk sejak masa kecil, terutama berkaitan dengan konflik keluarga, ketakutan terhadap cinta, serta trauma emosional yang memengaruhi cara pandangnya terhadap relasi. Pengalaman tersebut membentuk persepsi bahwa cinta bukanlah sesuatu yang aman dan mudah, melainkan penuh risiko dan ketidakpastian.

Meskipun demikian, lagu *Taruh* juga memperlihatkan adanya pergeseran sikap emosional pengarang. Di tengah ketakutan dan keraguan, pengarang tetap menghadirkan harapan serta keberanian untuk mempertaruhkan diri dalam sebuah hubungan. Hal ini menunjukkan proses pendewasaan emosional, di mana cinta tidak lagi dipahami sebagai kondisi ideal tanpa luka, melainkan sebagai proses menerima ketidak sempurnaan dan membangun ruang aman bersama pasangan. Dengan demikian, lagu *Taruh* dapat dipahami sebagai bentuk refleksi diri sekaligus perlawanannya pengarang terhadap trauma masa lalu.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu dapat diposisikan sebagai teks sastra yang memiliki kedalaman makna setara dengan karya sastra tulis. Lagu *Taruh* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi emosional antara pengarang dan pendengar. Kedekatan emosional yang terbangun melalui pengalaman personal pengarang membuat pesan dalam lagu ini terasa relevan dan universal, sehingga mampu diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan ekspresif sangat relevan digunakan dalam menganalisis lirik lagu, khususnya karya-karya yang lahir dari pengalaman personal pengarang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami karya sastra secara lebih mendalam dengan menelusuri hubungan antara teks, pengalaman hidup, dan kondisi emosional penciptanya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam kajian sastra, terutama analisis lirik lagu dengan pendekatan ekspresif maupun kajian psikologi sastra.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lirik lagu sebagai objek kajian sastra. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lain, seperti psikologi sastra atau sosiologi sastra, agar diperoleh sudut pandang yang berbeda dan lebih luas dalam memahami makna lirik lagu. Selain itu, kajian komparatif terhadap beberapa lagu atau karya musisi lain juga dapat dilakukan untuk melihat kecenderungan tema dan ekspresi pengarang secara lebih mendalam.

Bagi pembaca dan penikmat musik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi dan refleksi pengalaman batin penciptanya. Dengan memahami lirik lagu secara lebih kritis, pembaca diharapkan mampu mengapresiasi karya musik sebagai bagian dari karya sastra yang memiliki nilai emosional dan makna yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Achsani, F. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar Pada Lirik Lagu Didi Kempot. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1192>
- Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 433–436.
- Hidup, P., Larissa, K., Kajian, C., Indonesia, S., & Pgri, S. (n.d.). NILAI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RISSA SEBUAH PENDAHULUAN Sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pemikiran-pemikirannya . Sebuah karya sastra menggambarkan kehidupan yang bersumber dari penga. 1–8.
- Materi, B. U. (1990). Modul 12 Pendekatan Ekspresif.
- Naula, E. A. (2017). No TitleÉ? _____. Ekp, 13(3), 1576–1580.
- Puspita Arum, D. M. S., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis Unsur Ekstrinsik dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 19–26.
- Rozali, R., Mu, M., & IRP, M. I. A. (2019). Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>
- Wekke, Ismail Suardi, D. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zulfika, I. (2020). Analysis Of The Forms Of Emotional Expression Of Characters In The Novel Takhta Nirwana By Tasaro. *Jurnal Konsepsi*, 8(4), 142–149. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Achsani, F. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar Pada Lirik Lagu Didi Kempot. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1192>
- Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 433–436.

Hidup, P., Larissa, K., Kajian, C., Indonesia, S., & Pgri, S. (n.d.). NILAI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RISSA SEBUAH PENDAHULUAN Sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pemikiran-pemikirannya . Sebuah karya sastra menggambarkan kehidupan yang bersumber dari penga. 1–8.

Materi, B. U. (1990). Modul 12 Pendekatan Ekspresif.

Naula, E. A. (2017). No TitleÉ? _____. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Puspita Arum, D. M. S., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis Unsur Ekstrinsik dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(1), 19–26.

Rozali, R., Mu, M., & IRP, M. I. A. (2019). Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>

Wekke, Ismail Suardi, D. (2019). Metode Penelitian Sosial. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

Zulfika, I. (2020). Analysis Of The Forms Of Emotional Expression Of Characters In The Novel Takhta Nirwana By Tasaro. Jurnal Konsepsi, 8(4), 142–149. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

Achsani, F. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar Pada Lirik Lagu Didi Kempot. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2(2), 153. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1192>

Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam. Jurnal Education and Development, 9(2), 433–436.

Hidup, P., Larissa, K., Kajian, C., Indonesia, S., & Pgri, S. (n.d.). NILAI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RISSA SEBUAH PENDAHULUAN Sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pemikiran-pemikirannya . Sebuah karya sastra menggambarkan kehidupan yang bersumber dari penga. 1–8.

Materi, B. U. (1990). Modul 12 Pendekatan Ekspresif.

Naula, E. A. (2017). No TitleÉ? _____. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Puspita Arum, D. M. S., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis Unsur Ekstrinsik dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(1), 19–26.

Rozali, R., Mu, M., & IRP, M. I. A. (2019). Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Sastra Indonesia, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>

***CINTA SEBAGAI PERTARUHAN EMOSIONAL DALAM LIRIK LAGU “TARUH”
KARYA NADIN AMIZAH: ANALISIS PENDEKATAN ESKPRESIF***

- Wekke, Ismail Suardi, D. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zulfika, I. (2020). Analysis Of The Forms Of Emotional Expression Of Characters In The Novel Takhta Nirwana By Tasaro. *Jurnal Konsepsi*, 8(4), 142–149. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Achsani, F. (2019). Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar Pada Lirik Lagu Didi Kempot. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1192>
- Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 433–436.
- Hidup, P., Larissa, K., Kajian, C., Indonesia, S., & Pgri, S. (n.d.). NILAI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RISSA SEBUAH PENDAHULUAN Sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pemikiran-pemikirannya . Sebuah karya sastra menggambarkan kehidupan yang bersumber dari penga. 1–8.
- Materi, B. U. (1990). Modul 12 Pendekatan Ekspresif.
- Naula, E. A. (2017). No TitleÉ? _____. Ekp, 13(3), 1576–1580.
- Puspita Arum, D. M. S., & Ratuliu, M. (2023). Menganalisis Unsur Ekstrinsik dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata” Karya Putu Wijaya. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 19–26.
- Rozali, R., Mu, M., & IRP, M. I. A. (2019). Fenomena Perilaku Psikopat Dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29841>
- Wekke, Ismail Suardi, D. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zulfika, I. (2020). Analysis Of The Forms Of Emotional Expression Of Characters In The Novel Takhta Nirwana By Tasaro. *Jurnal Konsepsi*, 8(4), 142–149. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>